



Studi Kasus

Intervensi Foot Massage Pada Penurunan Tekanan Darah Pasien Gagal Ginjal Kronik

Dela Sabrina Putri Salma¹, Eni Hidayati¹, Yanuan Ben Olina¹

¹ Program Studi DIII Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

- Submit: 30 Agustus 2023
- Diterima: 15 Agustus 2024
- Terbit: 17 Agustus 2024

Kata kunci:

PMK dan Terapi murottal ;
BBLR ; suhu tubuh ; berat
badan

Abstrak

Tekanan darah termasuk penyakit yang tidak terdeteksi meskipun sudah bertahun-tahun, tekanan darah sendiri jika tidak ditangani akan menimbulkan komplikasi karena tekanan darah yang tinggi dapat mempengaruhi sistem kardiovaskuler, saraf, dan ginjal. Dalam hal itu bisa juga munculnya rasa kekhawatiran. Tujuan dari studi kasus ini adalah guna mengurangi tekanan darah pada pasien gagal ginjal kronik melalui intervensi pijat kaki. Pendekatan yang digunakan dalam studi kasus ini adalah metode deskriptif dengan fokus pada proses keperawatan yang menggambarkan bagaimana kasus dikelola dalam pemberian terapi pijat kaki kepada satu responden yang memenuhi kriteria inklusi dari penelitian ini. Hasil studi kasus menunjukkan bahwa pasien mempunyai tekanan darah yang tinggi TD: 195/100mmHg, sedangkan setelah diberikan terapi foot massage TD : 175/85mmHg. Penerapan foot massage adalah salah satu bentuk terapi komplementer yang efektif dalam membantu penurunan tekanan darah.

PENDAHULUAN

Tekanan darah tinggi adalah salah satu contoh penyakit tidak menular yang sangat serius dan mendapat perhatian khusus, dikarenakan tingginya prevalensi kasus di seluruh dunia. Hipertensi merupakan permasalahan yang signifikan dan serius, karena seringkali tidak terdeteksi bahkan setelah berlangsung selama bertahun-tahun. Jika tidak diatasi, komplikasi akibat hipertensi dapat berdampak pada sistem kardiovaskular, saraf, serta ginjal. Kecepatan proses pertumbuhan penyempitan dan pengerasan arteri terjadi karena adanya akumulasi plak pada lapisan dinding pembuluh darah juga meningkat, yang menambah risiko penyakit jantung

koroner dan stroke. Kerja ventrikel kiri menjadi lebih berat, mengakibatkan hipertrofi ventrikel dan berimbas pada peningkatan risiko penyakit jantung koroner, distritmia, serta gagal jantung. (Rahmasari et al., 2021)

Hipertensi bisa diartikan sebagai kondisi tekanan darah yang berkelanjutan, di mana tekanan sistoliknya melebihi 140 mmHg dan tekanan diastoliknya melebihi 90 mmHg. Bersumber dari data WHO, terlihat bahwa sekitar 50% populasi mengalami hipertensi. Namun, hanya 25% dari mereka yang menyadari kondisi mereka dan menerima terapi, dan hanya 12,5% saja dari seluruh populasi yang berhasil ditangani dengan efektif. Di Indonesia, angka

Corresponding author:

Dela Sabrina Putri Salma

sabrinaputrisalma@gmail.com

Holistic Nursing Care Approach, Vol 4 No 2, Agustus 2024

e-ISSN: 2808-2095

DOI: <https://doi.org/10.26714/hnca.v4i2.13123>

prevalensi hipertensi tercatat sebesar 31,7% dari populasi yang berusia >18 tahun. Dari seluruhnya, sekitar 60% dari individu yang menderita hipertensi akan memiliki catatan dua angka, yaitu tekanan sistolik dan diastolik (Widyaningrum, 2020).

Gagal ginjal kronik (GGK) merupakan kondisi medis yang serius karena memiliki sifat kronis dan dapat berakibat fatal. Seringkali, penyakit ginjal kronik memiliki hubungan dengan kondisi penyakit yang bersifat kritis, dan dalam beberapa kasus, perkembangannya dapat terjadi dengan cepat dalam rentang waktu beberapa hari hingga minggu (Prasetyo & Hasyim, 2022). Gagal ginjal kronik merupakan suatu sindrom klinis sekunder ginjal dan diidentifikasi dengan ireversibilitasnya serta kemajuannya yang lama dan maju. Faktor utama yang mendorong terjadinya infeksi ginjal yang berkelanjutan adalah diabetes dan hipertensi, baik dalam negara-negara dengan tingkat pendapatan tinggi maupun pertengahan, sama dengan yang terjadi di negara-negara berpendapatan rendah (Nasution et al., 2022).

Menurut Indonesian Renal Registry (IRR) pada tahun 2018, Jawa Tengah menduduki posisi kedua setelah Jawa Barat dengan jumlah pasien sebanyak 7.906 jiwa. Salah satu temuan dengan pasien penderita GGK ada diibukota Jawa Tengah yaitu di Semarang. Jumlah pasien yang tercatat menderita GGK di Puskesmas tidak melebihi angka 5 pasien, merupakan bagian dari kelompok penderita GGK di Indonesia. Sebagian dari mereka telah mencapai tahap akhir penyakit, yang dikenal sebagai *End Stage Renal Disease* (ESRD) (Ariana, 2016).

Pada umumnya penderita gagal ginjal mengalami berbagai gejala salah satunya tekanan darah tinggi. Salah satu tindakan terapi *massage* yang mampu menurunkan hipertensi yaitu dengan menggunakan terapi *foot massage*. *Foot massage* termasuk dalam praktik keperawatan dan metode

yang aman dan manjur guna memperbaiki perawatan (Ismiati & Rejeki, 2023; Setyowati et al., 2023). Selain itu, *foot massage* juga terbukti sangat efektif dalam menurunkan tekanan darah tinggi (Nasution et al., 2022).

Penggunaan *foot massage* sangat menarik dilakukan karena penerapannya relative mudah dilakukan gerakannya yang mudah dilakukan. Penelitian menggunakan metode *foot massage* ini bertujuan untuk menurunkan tekanan darah tinggi pada pasien gagal ginjal kronik (Nasution et al., 2022).

Studi ini akan menerapkan intervensi terapi *foot massage* dilakukan sebagai upaya untuk menurunkan tekanan darah pada pasien yang mengalami gagal ginjal kronik. Intervensi ini dipilih karena efektif dan juga lebih mudah dilakukan oleh pasien.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif dengan pendekatan asuhan keperawatan, yang mengimplementasikan terapi pijat kaki untuk tujuan menurunkan tekanan darah pada pasien dengan kondisi gagal ginjal kronik. Penerapan *Evidence Based Nursing (EBN)* ini diterapkan di Desa ngasinan Kota Semarang. Metode pengambilan sampel yang dipergunakan ialah Purposive Sampling. dimana pasien yang digunakan adalah pasien gagal ginjal. Purposive Sampling merupakan teknik pengambilan sampel Non Probability Sampling yang mana mengambil seluruh sampel yang memenuhi kriteria selama studi kasus berlangsung.

Subyek yang diambil adalah pasien yang masuk dalam kriteria inklusi adalah : 1) pasien yang berusia >18 tahun, 2) pasien tidak mengalami gangguan saraf pada kaki, 3) Pasien tidak mengalami pembengkakan pada ekstermitas bawah, 4) pasien tidak mempunyai alergi terhadap minyak yang digunakan. Sedangkan kriteria eksklusinya



adalah: 1) pasien yang mempunyai gangguan ginjal. Subyek studi kasus melibatkan 1 pasien yang kemudian menerima intervensi terapi *foot massage* 15 menit selama 3 hari. Lakukan massage pada kaki bagian depan kemudian massage pada telapak kaki kanan dan kiri, lakukan secara bergantian, setelah itu tangkupkan telapak tangan pada sisi kaki kanan kemudian ke kaki kiri, lakukan secara bergantian, lalu lakukan gerakan kedepan dan kebelakang pada jari-jari kaki bagian kanan dan kiri secara rileks dan lakukan kembali secara bergantian. Penerapan dilakukan pada tanggal 6 Mei 2023, 17 Juli 2023, dan 18 Juli 2023.

Pasien diberikan penjelasan tentang tujuan dan prosedur studi kasus untuk kemudian menandatangani lembar *informed consent*. Kemudian pasien melakukan pengukuran tekanan darah setelah intervensi dilakukan yaitu menggunakan alat ukur sphygmomanometer. Penulis tidak mencantumkan identitas pasien gagal ginjal kronik dan mengganti dengan nomor subjek studi kasus guna menjaga kerahasiaan pasien. Data pengukuran tekanan darah sebelum intervensi dan sesudah intervensi dilakukan penerapan disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL

Studi kasus ini dimulai pada tanggal 6 Mei 2023 di Desa Ngasinan, Kota Semarang. Studi kasus ini diaplikasikan kepada pasien gagal ginjal kronik yang mengalami kenaikan tekanan darah. Sebelum dilakukan intervensi, pasien diberikan paparan terlebih dahulu terkait prosedur tindakan yang akan diterapkan. Pasien 1 merupakan pasien gagal ginjal kronik dengan usia 51 tahun mengeluh nyeri kepala dan tengkuk diakibatkan oleh tekanan darah yang tinggi serta merasa cemas jika tekanan darahnya tinggi. Pengukuran tekanan darah sebelum dilakukan intervensi TD: 195/100mmHg.

Dengan mengacu pada data yang diperoleh dari pengkajian subjek studi, diagnosa keperawatan yang diidentifikasi ialah nyeri akut yang berhubungan dengan agen pencedera fisik, sesuai dengan karakteristik yang terdapat dalam Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI). Perencanaan tindakan keperawatan dalam studi kasus ini mengatasi rasa nyeri naiknya tekanan darah. Rencana tindakan keperawatan yang telah diatur memiliki tujuan untuk mengurangi tekanan darah melalui pemberian terapi nonfarmakologi, yaitu terapi *foot massage*, sesuai dengan panduan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI). yang diberikan selama 3 hari.

Tindakan keperawatan dengan mengukur tekanan darah sebelum dan sesudah dilakukan tindakan keperawatan nonfarmakologi terapi *foot massage* diharapkan tekanan darah mengalami penurunan. Kriteria hasil yang dapat dirumuskan dari luaran tingkat nyeri adalah tidak ada keluhan nyeri, keluhan gelisah menurun, tekanan darah membaik. Berdasarkan dari kriteria hasil dapat dirumuskan beberapa intervensi yaitu : 1) mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri, 2) mengidentifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri, 3) berikan teknik farmakologi untuk mengurangi nyeri (terapi pijat), 4) Fasilitas istirahat dan tidur, 5) ajarkan teknik nonfarmakologi untuk mengurangi rasa nyeri.

Tindakan dilakukan kepada 1 pasien selama 3 hari dilaksanakan pada pagi hari selama 15 menit. Sebelum dan setelah tindakan, akan dilakukan pengukuran sebagai bagian dari proses evaluasi tekanan darah terhadap pasien. Respon pasien selama pelaksanaan terapi *foot massage* baik dan kooperatif, serta bersedia mengikuti kegiatan sejak awal hingga akhir dengan baik.. Selama penerapan ini dilaksanakan, terdapat beberapa faktor pendukung yang



dapat mempengaruhi hasilnya, yaitu : 1) penulis diberikan tempat untuk menerapkan intervensi, dan pasien menjalani penerapan dengan sangat baik. Adapun faktor yang menghambat dalam intervensi ini yaitu : 1) waktu atau jam yang digunakan tidak sesuai. Berikut ini data hasil pengukuran tekanan darah sebelum dan setelah tindakan terapi *foot massage* guna menurunkan tekanan darah pada pasien tersebut dilaksanakan :

Tabel 1
Hasil Pengukuran Tekanan Darah *Pre* dan *Post*
Intervensi

Hari	Tekanan Darah			
	Tekanan Darah Sebelum Dilakukan Terapi		Tekanan Darah Setelah Dilakukan Terapi	
	Sistole	Diastole	Sistole	Diastole
1	195	100	180	95
2	193	100	186	90
3	180	90	175	85

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengkajian yang didapatkan subjek mempunyai riwayat penyakit asam urat tinggi dan hipertensi. Sehingga intervensi yang diterapkan untuk menurunkan tekanan darah yaitu *foot massage*. Pada pembahasan penulis akan menguraikan studi kasus yang mencakup dari Penurunan tekanan darah sistolik terjadi pada seluruh individu yang mengikuti tindakan ini, tetapi tidak semua pasien mengalami penurunan tekanan darah diastolik setelah tindakan dilakukan. Dari segi fisiologis, meningkatnya tekanan darah dan denyut jantung terdorong oleh aktivitas sistem sensorik otonom, terutama melibatkan aktivitas saraf simpatis dan parasimpatis. Aktivitas saraf simpatis bisa mengakibatkan peningkatan denyut jantung dan juga memiliki potensi untuk memengaruhi peningkatan tekanan darah (Sari, 2017). Aktivitas saraf parasimpatis cenderung memiliki efek yang berkebalikan, yakni meredam denyut jantung dan mengurangi tekanan darah. Penanganan ini bisa dijalankan dengan dua

metode yaitu ialah terapi farmakologis dan terapi non farmakologis. Penulis disini menggunakan terapi non farmakologis yaitu dengan menerapkan terapi *foot massage* untuk menghasilkan efek relaksasi pada otot-otot yang tegang yang dialami oleh pasien. Efek pijatan kaki bisa juga menghilangkan rasa lelah dan memberikan kenyamanan setelah prosedur dilakukan (Prasetyo & Hasyim, 2022).

Berdasarkan intervensi yang sudah disusun, penulis melakukan implementasi. Implementasi yang dilakukan yaitu terapi nonfarmakologis dengan memberikan terapi *foot massage*, sebelum diberikan terapi *foot massage* pasien diukur terlebih dahulu tekanan darahnya menggunakan sphygmomanometer setelah itu pasien diposisikan dengan posisi yang nyaman. Gunakan minyak untuk melakukan pemijatan pada area kaki pasien selama 15 menit secara bergantian, dan menginstruksikan kepada pasien agar rileks pada saat diberikan terapi. Setelah diberikan terapi ukur kembali tekanan darah pasien.

Setelah melakukan implementasi penulis mengevaluasi pasien mengenai tindakan terapi yang sudah diberikan. Pasien tampak tidak gelisah, tenang, dan terlihat tersenyum. Didapatkan data pasien pada hari ketiga sebelum dilakukan pemberian terapi *foot massage* tekanan darah pasien tinggi 180/90mmHg, pernapasan 20x/menit, nadi : 90x/menit dan setelah dilakukan terapi *foot massage* tekanan darah menjadi 175/85mmHg, pernapasan : 20x/menit, nadi : 90x/menit. Data tersebut Hal tersebut menunjukkan bahwa pasien mengalami kondisi yang lebih rileks setelah mendapatkan perlakuan atau intervensi.

Penulis menjelaskan hal-hal yang dapat meningkatkan keberhasilan dalam melakukan terapi *foot massage* kepada pasien agar tetap rileks dan dalam posisi nyaman mungkin selama proses pemijatan kaki berlangsung selama 15



menit. Implementasi dilakukan pada satu orang pasien. Pemijatan kaki dilakukan 3 hari.

SIMPULAN

Hasil studi kasus ini menunjukkan bahwa dengan terapi foot massage selama 3 hari diberikan selama 15 menit bisa membantu penurunan tekanan darah pada pasien gagal ginjal kronik yang mengalami kenaikan tekanan darah. Hasil studi kasus yang didapatkan mengalami penurunan tekanan darah pada pasien yaitu TD : 175/85mmHg.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Kepala Kelurahan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menerapkan intervensi terapi *foot massage* di Desa Ngasinan dan berterima kasih kepada pasien studi kasus yang sudah berkenan untuk menjadi subjek studi kasus dalam studi kasus ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada tempat penulis belajar yaitu Program Studi Diploma III Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang dan seluruh pihak yang sudah banyak membantu dalam penyelesaian karya tulis ilmiah ini.

REFERENSI

- Anggraini, D. (2022). Aspek Klinis Dan Pemeriksaan Laboratorium Penyakit Ginjal Kronik. *An-Nadaa Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 236. <https://doi.org/10.31602/ann.v9i2.9229>
- Ariana, R. (2016). *Inhalasi aromaterapi lavender terhadap komplikasi hemodialisis pada pasien gagal ginjal kronis Isna*. 5, 1–23.
- Ismiati, I., & Rejeki, S. (2023). Terapi foot massage menurunkan intensitas nyeri pasien post sectio caesarea. *Ners Muda*, 4(3), 330. <https://doi.org/10.26714/NM.V4I3.13658>
- Nasution, F., Darmansyah, I. M., Larasati, D. S., & Anggeria, E. (2022). Pengaruh Foot Massage terhadap Penurunan Tekanan Darah dan Stres Psikologis pada Keluarga Pasien Gagal Ginjal Kronik. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian*

Kesehatan), 7(1), 37. <https://doi.org/10.30829/jumantik.v7i1.10881>

- Pascasarjana, M., Keperawatan, I., Muhammadiyah, U., Dosen, S., Airlangga, U., Dosen, S., Ilmu, P., Universitas, K., Banjarmasin, M., Banjarmasin, S. U., & Kronis, G. G. (2020). *PENGARUH TERAPI FOOT MESSAGE TERHADAP*. 5.
- PPNI. (2019). Standar Luaran Keperawatan Indonesia: Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan. *Dpp Ppni*, 312.
- Prasetyo, M. H., & Hasyim. (2022). Nusantara Hasana Journal. *Nusantara Hasana Journal*, 1(11), 22–32. <http://nusantarahasanajournal.com/index.php/nhj/article/view/279>
- Rahmasari, R. I., Fitri, N. L., & Nurhayati, S. (2021). Penerapan Massage Pada Kaki Dengan Minyak Essensial Lavender Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi di Ruang Jantung RSUD Jend. Ahmad Yani Kota Metro. *Jurnal Cendikia Muda*, Vol. 1, No. 4, Page : 564-574.
- Saputra, F. B., Purwono, J., & Pakarti, A. T. (2022). Penerapan terapi benson untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi. *Jurnal Cendikia Muda*, 2(2), 181–185. <http://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/view/334>
- Sari, Y. N. I. (2017). *Hipertensi* (Y. N. I. Sari (ed.)).
- Setyowati, A., Ta'adi, T., & Sulistyowati, D. I. D. (2023). The effectiveness of the combination of nature sound and foot massage against pain post-appendectomy patients. *Media Keperawatan Indonesia*, 6(3), 224. <https://doi.org/10.26714/MKI.6.3.2023.224-233>
- Siswanto, Y., & Afandi, A. (2019). Prevalensi PTM di Indonesia Penyakit tidak menular di Jawa prevalensi yang tinggi . Berdasarkan data faktor. *Jppmi*, 2(3), 50–56. e-abdimas.unw.ac.id
- Sumah, D. F. (2020). Kecerdasan Spiritual Berkorelasi dengan Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di Ruang Hemodialisa RSUD dr. M. HAULUSSY Ambon. *Jurnal Biosainstek*, 2(01). <https://doi.org/10.52046/biosainstek.v2i01.352>
- Utami, I. A. A., Santhi, D. G. D. D., & Lestari, A. A. W. (2020). Prevalensi dan komplikasi pada penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar tahun 2018. *Intisari Sains Medis*, 11(3), 1216–1221. <https://doi.org/10.15562/ism.v11i3.691>



Widyaningrum, T. (2020). Pengaruh Swedish Massage Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Ht Di Rs Rs an-Nisa Tangerang Tahun 2020. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

relaxation terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi. *Journal of Public Health Concerns*, 1(3), 151–161.

Yulanda, G., & Lisiswanti, R. (2017). Penatalaksanaan Hipertensi Primer. *Jurnal Majority*, 6(1), 25–33.

Zainaro, M. A. (2021). Asuhan keperawatan komprehensif dengan penerapan efektifitas foot massage dan progressive muscle

